

PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE*, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019)

Eriesta Mauliana, Herry Laksito¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The development of manufacturing companies in Indonesia will increase the demand for quality audit reports produced from independent third parties or auditors. This study has a purpose to examine the effect of audit fees, audit tenure, audit rotation, and auditor reputation on audit quality. The independent research variables that used in this study are audit fees, audit tenure, audit rotation and auditor reputation. While the dependent variable that used in this study is audit quality. The population in this study consists all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. The research sample was taken by using purposive sampling method. Based on the criteria, data sample of 49 manufacturing companies with 3 (three) years of observation. So the final amounts of the sample are 147. The research was analyzed by using logistic regression analysis with the application of the SPSS 26 program. The results of this study indicate that audit fees have a positive effect on audit quality, audit tenure has a negative effect on audit quality, audit rotation has a positive effect on audit quality and auditor reputation has no effect on audit quality.

Keywords: Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotation, Auditor Reputation, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Industri yang menjual sahamnya ke publik hingga abad ke- 21 telah mengalami perkembangan yang turut diikuti dengan perkembangan pedoman, peraturan serta pelaporan. Laporan keuangan yang dibuat oleh instansi perusahaan merupakan aspek yang paling utama dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemangku kepentingan eksternal (Kurniasih, 2014). Laporan keuangan ini diharapkan mampu mengurangi kesalahpahaman didalam internal organisasi khususnya terkait dengan penyampaian informasi yang salah antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan yang menyatakan keberadaan kepentingan yang berbeda diantara manajemen dengan para stakeholder perusahaan (Ramdani, 2017). Keberadaan perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan kebutuhan akan laporan audit keuangan mengalami peningkatan. Keseluruhan tujuan dari audit laporan keuangan yakni guna mengemukakan opini apakah sudah mengikuti aspek-aspek yang berlaku sesuai dengan pedoman akuntansi sehingga laporan finansial pengguna jasa diungkapkan secara lazim dalam semua hal yang material (Indarto, 2011). Oleh sebab itu, ketika melakukan audit laporan keuangan, seorang pemberi jasa wajib mengikuti prosedur yang tercantum di Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Standar auditing yang dimaksud yaitu kualitas profesional (*profesional qualities*), objektivitas serta pertimbangan (*judgement*) yang dimanfaatkan saat melaksanakan serta menyusun laporan auditor (IAI, 2001). Kualitas audit memiliki fungsi yang utama untuk menjaga kredibilitas serta integritas laporan keuangan, oleh sebab itu jika level kualitas yang diberikan serta dirasakan semakin tinggi, maka kredibilitas serta kepercayaan dari pengguna laporan keuangan juga semakin baik (Mgbame, Eragbhe, dan Osazuwa, 2012). DeAngelo (1981) mengartikan kualitas audit sebagai probabilitas akuntan publik dalam mengidentifikasi serta membuat pelaporan yang berisi mengenai kekeliruan yang terdapat dalam sistem akuntansi milik kliennya. Dinamika kualitas audit tersebut tidak hanya mendapat pengaruh dari aspek dalam melainkan turut mendapat pengaruh dari aspek luar seperti *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit, dan reputasi auditor.

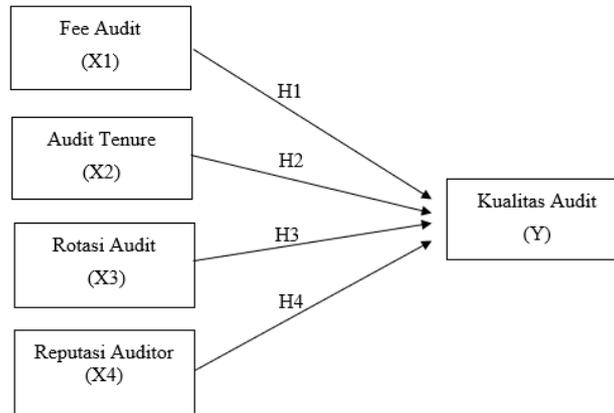
Biaya audit atau *fee* audit adalah besarnya jumlah bayaran audit yang diterima oleh auditor dan jumlahnya berbeda-beda karena dipengaruhi hal seperti struktur biaya KAP, level keahlian yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut, kesulitan kasus yang didapatkan, resiko pekerjaan, maupun pertimbangan professional yang lain. Faktor kedua adalah audit *tenure* atau masa kontrak audit yang merupakan masa durasi kontrak antara *auditee* dengan KAP yang sama (Ramdani 2017). Giri (2010) berpendapat bahwa jasa audit yang dilakukan auditor (KAP) dalam jangka panjang akan menyebabkan keterikatan emosional serta mengurangi independensi sehingga beresiko menimbulkan persoalan peningkatan komitmen atas kebijakan buruk dari auditor. Faktor ketiga adalah rotasi audit. Di Indonesia, rotasi memiliki sifat *mandatory*. Alasan teoritis dengan diterapkannya rotasi audit yang bersifat *mandatory* tersebut yaitu berkaitan dengan pembatasan *tenure* yang diharapkan mampu mencegah interaksi yang dapat menyebabkan relasi kedekatan antara auditor dengan klien sehingga tidak terjadi penyimpangan komitmen yang dapat mengurangi independensi yang dimiliki oleh auditor. Aspek berikutnya yang dapat memberikan pengaruh atas kualitas audit yakni reputasi auditor. Menurut Giri (2010) KAP dengan reputasi baik menjelaskan keberadaan sikap objektif auditor saat melakukan tugasnya.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan teori agensi (*Agency Theory*). Jensen, Michael C; Meckling (1976) berpendapat bahwa relasi keagenan muncul dari salah satu kalangan (*principal*) yang memakai jasa kalangan lain (*agen*) untuk mengerjakan tugas atau kepentingan yang mengikutsertakan berbagai pihak dalam pengambilan kebijakan. Yang dimaksud dengan *principal* yaitu investor atau pemilik saham serta yang dimaksud dengan *agen* yakni manajemen perusahaan. Untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya, seorang manajer sebagai *agen* mempunyai suatu kewajiban dalam upaya mengoptimalkan keberlangsungan pemilik suatu perusahaan baik dalam periode panjang maupun periode pendek. Seorang manajer juga mempunyai kepentingan lain yaitu memaksimalkan kepentingannya sendiri. Sedangkan *principal* atau pemilik saham memiliki kepentingan yaitu ingin memperoleh informasi yang andal mengenai dana yang diinvestasikan. Oleh sebab itu, diperlukannya pihak eksternal yang independen atau pihak yang tidak terikat dengan perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan, sehingga masyarakat dapat mempercayai laporan keuangan tersebut (Ittonen, 2010).

Teori keagenan berkaitan dengan teori biaya transaksi, dalam teori audit, biaya dalam proses audit berkaitan erat dengan upaya mengatasi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Dalam hal keagenan, auditor juga berhak untuk mempertahankan pendapatannya yaitu penetapan *fee* audit yang relatif besar untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Akan tetapi hubungan antara auditor dengan manajemen perusahaan klien akan menimbulkan mekanisme kelembagaan. Di satu sisi manajemen menunjuk auditor eksternal untuk melakukan audit laporan keuangan, akan tetapi di sisi lain yang menanggung dan melunasi biaya atas jasa audit. Sehingga masa perikatan audit atau audit *tenure* dalam hubungan auditor dan *auditee* dengan jangka waktu lama dikhawatirkan akan menyebabkan keterikatan secara personal antara auditor dengan manajemen perusahaan dan akan memberikan pengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Keperluan akan rotasi audit jika diamati dari sudut pandang teori keagenan berkaitan dengan upaya peningkatan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan dan mengurangi asimetri informasi antar kedua pihak. Di era yang sekarang ini, masyarakat lebih mempercayai laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi baik khususnya berasal dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* karena kualitas yang dihasilkan baik.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan memiliki keterkaitan dengan keberadaan kontrak antara manajemen dan pemilik perusahaan. Teori ini melibatkan hubungan antara manajemen perusahaan dan auditor eksternal ketika membuat penilaian atas laporan keuangan yang mereka berikan. Hal ini terkait dengan teori biaya transaksi, dalam teori audit, biaya dalam proses audit berkaitan erat dengan upaya mengatasi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Biaya audit merupakan bagian dari pengurangan asimetri informasi, karena tujuan audit adalah untuk memastikan kepastian dan kebenaran laporan yang diberikan oleh manajemen kepada perusahaan internal lain dan pihak eksternal. Dalam hal keagenan, auditor juga berhak untuk mempertahankan pendapatannya yaitu penetapan fee audit yang relatif besar untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Penambahan biaya audit otomatis akan meningkatkan kualitas atau kualitas auditnya, karena upah auditan yang didapatkan dalam satu tahun serta perkiraan dana operasional yang diperlukan untuk melakukan aktivitas auditan tersebut diperkirakan akan memperbaiki kualitas audit. Hal ini sesuai dengan pelayanan yang diberikan oleh auditor eksternal dalam menjalankan tugasnya, jika disediakan biaya yang maksimal maka *financial discovery* akan lebih mendalam. Hal ini menghasilkan kualitas yang lebih baik dan biaya yang besar untuk layanan sertifikasi. Begitu pula jika perusahaan dalam keadaan baik, maka manajer entitas yang realistis tidak menunjuk auditor yang berkualitas dan membayar biaya yang besar.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan Kurniasih (2014); Andriani dan Nursiam (2017); Pramaswaradana dan Astika (2017); Permatasari dan Astuti (2019); dan Oning dan Budiyo (2019) yang membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan akan cenderung untuk mengeluarkan biaya audit dengan jumlah yang besar dengan pertimbangan mereka ingin mempekerjakan auditor dalam KAP yang mampu memberikan laporan audit secara akurat sehingga memperbaiki kredibilitas laporan keuangan mereka. Berdasarkan penjabaran diatas perumusan hipotesis pertama yakni:

H1 = *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit.

Masa perikatan audit dalam hubungan auditor dan auditee dengan jangka waktu lama sejatinya akan memberikan pengaruh pada kualitas audit yang diberikan. Jangka waktu yang pendek dapat mengakibatkan informasi khusus mengenai klien masih kurang sehingga dapat menurunkan kualitas audit. Sebaliknya jika terlalu lama dapat mengakibatkan penurunan obyektivitas dan

independensi akibat relasi emosional antara pihak yang berkepentingan (Kurniasih, 2014). Teori Agensi memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana penyelesaian dari permasalahan yang terjadi diantara para pihak yang memiliki tujuan berbeda dan saling bekerja sama. Perusahaan cenderung akan mengganti auditor apabila tenure antara auditor dengan perusahaan terlalu panjang. Pergantian auditor ini untuk mengembalikan tingkat independensi auditor sehingga kualitas yang dihasilkan akan semakin baik.

Riset yang dilaksanakan Giri (2010); Kurniasih (2014); Pramaswaradana dan Astika (2017); dan Purnomo dan Aulia (2019) memperoleh temuan bahwa periode kontrak (audit *tenure*) yang berkepanjangan dapat berdampak atas penurunan kualitas audit sebelum melakukan perputaran atau rotasi audit, sebaliknya setelah perputaran audit dilaksanakan masa perikatan (audit *tenure*) yang panjang dapat memperbaiki kualitas audit. Menurut penjabaran tersebut, perumusan hipotesis kedua yakni :

H2 = audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Keperluan akan perputaran auditor jika diamati dari sudut pandang teori keagenan berkaitan dengan upaya meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan dan mengurangi asimetri informasi antar kedua pihak. Perikatan audit yang panjang sejalan dengan kualitas yang berbanding terbalik, hal ini dapat dijaga dengan adanya rotasi audit supaya pengguna laporan keuangan dapat percaya kembali. Selain itu juga teori agensi digambarkan melalui perspektif keberadaan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan berbagai macam kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk mengembalikan tingkat kepercayaan publik baik yang berasal dari investor maupun masyarakat sekaligus untuk meningkatkan kualitas audit laporan keuangan, entitas disarankan untuk melaksanakan perputaran *partner* audit. Berdasarkan Ketentuan Kementerian Keuangan No.17 tahun 2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik” yakni seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut (Menteri Keuangan, 2008). Meskipun Kebijakan terkait perputaran tersebut belum dilaksanakan secara tetap di Indonesia, akan tetapi hal tersebut bertujuan agar tidak ada pandangan buruk dari pemilik saham hingga pemakai laporan keuangan terhadap laporan keuangan audit perusahaan (Purnomo dan Aulia, 2019)

Penelitian yang dilaksanakan Mgbame dkk. (2012) menemukan bukti bahwa peraturan memfasilitasi perputaran wajib menghasilkan dampak yang baik atas kualitas atau kualitas audit karena mengizinkan pendekatan yang mampu memperbarui prosedur audit maupun memulihkan kepercayaan publik atas fungsi audit. Hal tersebut dapat terjadi karena perikatan yang baru akan sangat dibutuhkan oleh auditor / KAP dan menghilangkan dampak-dampak *tenure* audit yang lama sebelumnya dan meningkatkan independensi dan semangat dari auditor yang baru tersebut. Berdasarkan temuan tersebut, Velte dan Stiglbauer (2012); Kurniasih (2014); Aisyah, Gunawan, dan Purnamasari (2014) dan Permatasari dan Astuti (2019) menemukan hasil yang serupa. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa perusahaan yang menaati peraturan audit *firm rotation* akan mendapatkan kualitas audit yang optimal dibandingkan dengan entitas yang tidak menjalankan peraturan tersebut. Berdasarkan penjabaran diatas dapat merumuskan hipotesis kedua :

H3 = Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Teori agensi berkaitan dengan reputasi auditor karena perusahaan lebih mempercayai laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi baik khususnya berasal dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* sehingga kualitas yang dihasilkan juga baik. Auditor yang mempunyai citra baik umumnya akan berupaya untuk menjaga citranya dengan mengusahakan *output* yang maksimal yaitu kualitas audit yang baik. Kualitas yang maksimal sangat diharapkan dari

seluruh pengguna laporan keuangan tersebut khususnya untuk mengetahui kinerja dan temuan apa saja yang didapatkan auditor tersebut. Auditor / KAP besar mempunyai keinginan untuk menjauhkan diri dari resiko apapun yang bisa merusak nama baiknya, karena citra baik audit sangat mempengaruhi kredibilitas (kualitas, kemampuan, maupun kekuatan untuk menghasilkan kepercayaan) suatu laporan keuangan (Pawitri dan Yadnyana, 2015).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurhayati dan Dwi (2015); Fauzan Prasetya dan Yuniarti Rozali (2016); Nizar (2017); Luthfisahar (2017) dan Permatasari dan Astuti (2019) menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP *big four* akan berkecenderungan menyediakan kualitas audit yang optimal jika disandingkan dengan KAP Internasional. KAP yang bereputasi tinggi umumnya berusaha untuk menjaga namanya di khalayak umum. Berdasarkan penjabaran tersebut, perumusan hipotesis kedua yakni:

H4 = Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilaksanakan oleh Kurniasih dan Rohman (2014). Variabel dependen yang dijadikan objek penelitian adalah kualitas audit dalam laporan keuangan mengacu pada penelitian Nugroho (2018) yang diukur dengan menguji secara terpisah terhadap perusahaan sampel menggunakan variabel *dummy* nilai 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian dan nilai 0 untuk perusahaan yang memperoleh opini audit *non- Wajar Tanpa Pengecualian*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor. Data tentang *fee* audit diproses oleh *fee* yang terdapat dalam *annual report*, yang selanjutnya diukur dengan menggunakan logaritma natural. *Audit tenure* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) yaitu dengan menjumlah masa perikatan KAP yang sama terhadap perusahaan klien selama tahun buku berurutan, dimana tahun perikatan awal dimulai dengan angka 1 dan ditambah 1 untuk tahun-tahun selanjutnya. Rotasi audit mengacu pada penelitian yang dilaksanakan oleh Andriani dan Nursiam (2017) yaitu diukur menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang melaksanakan rotasi audit dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melaksanakan rotasi audit. Reputasi audit dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilaksanakan oleh Andriani dan Nursiam (2017) yaitu diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan *Big four* dan nilai 0 untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big four*.

Penentuan Sampel Penelitian

Penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang sudah dipublikasikan untuk periode tahun 2017 sampai dengan 2019 sebagai populasinya.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel penelitian berdasarkan kriteria. Kriteria-kriteria yang telah ditetapkan diantaranya:

1. Entitas manufaktur *listed* di Bursa Efek Indonesia jangka waktu 2017-2019
2. Entitas manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berurutan jangka waktu 2017-2019
3. Entitas yang laporan keuangannya menerapkan mata uang rupiah (Rp) untuk jangka waktu 2017-2019
4. Entitas manufaktur yang menyediakan data dan informasi terkait penelitian secara lengkap selama tahun 2017-2019 antara lain : besaran *fee* audit, *audit tenure*, rotasi

audit, reputasi auditor dan Laporan Auditor Independen untuk mengetahui kualitas auditnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*) digunakan untuk melaksanakan uji hipotesis penelitian ini. Metode analisis ini digunakan karena kualitas audit yang menjadi variabel terikat memiliki sifat dikotomi atau variabel yang pengukurannya terdiri dari dua kategori. Metode analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*) antara lain :

$$\text{Logit Kualitas Audit} = \alpha + \beta_1 \text{LnFee} + \beta_2 \text{Tenure} + \beta_3 \text{Rotasi} + \beta_4 \text{Reputasi} + e$$

Dengan keterangan :

Kualitas Audit = variabel dummy yaitu nilai 1 bagi pendapat audit WTP dan nilai 0 bagi pendapat audit selain WTP.

α = konstanta.

LnFee = logaritma natural dari *fee* audit.

Tenure = menjumlah lama perikatan auditor dari KAP terhadap *auditee* yang sama secara berurutan.

Rotasi = variabel *dummy* yaitu pemberian angka 1 apabila rotasi audit terjadi dan pemberian angka 0 apabila rotasi audit tidak terjadi.

Reputasi = variabel dummy yaitu untuk auditor yang berasal dari afiliasi KAP *Big four* diberi nilai 1, dan untuk auditor yang tidak berasal dari afiliasi KAP *Big four* diberi nilai 0.

e = eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan entitas manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2017-2019 sebagai populasi. Metode *purposive sampling* dipilih sebagai teknik akumulasi sampel penelitian. Sumber data diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan.

Terdapat 181 perusahaan yang mengungkapkan laporan berkelanjutan dengan total laporan sebanyak 543 laporan yang diungkapkan sampai Desember 2019. Jumlah perusahaan ditinjau kembali berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan sebanyak 49 perusahaan dengan jumlah 147 laporan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dari tahun 2017 sampai 2019. Pemilihan sampel akan dijelaskan pada tabel 1 :

Tabel 1
Perincian Sampel

Kriteria	Total
Entitas manufaktur listing di BEI selama periode 2017-2019	181
Entitas yang tidak mengungkapkan laporan keuangan auditan berurutan jangka waktu 2017-2019	(25)
Entitas yang laporan keuangan auditan nya tidak menerapkan mata uang rupiah (Rp) jangka waktu 2017-2019	(23)
Entitas yang tidak memiliki informasi lengkap terkait penelitian selama periode 2017-2019	(84)
Jumlah perusahaan	49
Jumlah sampel (49 x 3 tahun)	147

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2021

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif 1

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Fee Audit</i>	147	18,1975	22,6994	20,310097	1,1392575
<i>Audit Tenure</i>	147	1	3	1,75	0,784
Valid N (listwise)	147				

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Versi 26, 2021

Berdasarkan analisis deskriptif dalam tabel 2 diatas, *variable Fee Audit* (H1) memiliki nilai minimum 18,1975 dan maksimum sebesar 22,6994. Nilai median yang diperoleh sebesar 20,4485. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai mean lebih tinggi apabila dibandingkan dengan nilai median, maka rata-rata perusahaan memberikan imbalan jasa (*fee audit*) kepada auditor dengan imbalan yang tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 1,1392575 lebih kecil dari nilai rata-rata (20,310097), sehingga dapat disimpulkan jika data *fee audit* memiliki sifat homogen.

Variabel *Audit Tenure* (H2) memiliki nilai maksimum adalah 3 (tiga) dan nilai minimum adalah 1 (satu) dengan median 2 (dua) yang menunjukkan bahwa rata-rata KAP memiliki lama masa perikatan dengan auditee yang sama selama 2 tahun berturut-turut. Nilai standar deviasi sebesar 0,784 lebih kecil dari nilai rata-rata (1,75) yang dapat disimpulkan jika data *audit tenure* memiliki sifat homogen.

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif 2

	N	Frekuensi	Persentase
Rotasi Audit	0	128	87,1%
	1	19	12,9%
Reputasi Auditor	0	91	61,9%
	1	56	38,1%
Kualitas Audit	0	25	17,0%
	1	122	83,0%
Total N	147		100%

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Versi 26, 2021

Berdasarkan tabel 3, *Rotasi Audit* (H3) memiliki presentase sebesar 87,1% dan frekuensi sebesar 128 sedangkan perusahaan yang melakukan rotasi audit memiliki presentase sebesar 12,9% dan frekuensi sebesar 19. Dapat ditarik simpulan berdasarkan hasil tersebut bahwa masih banyak perusahaan klien tidak melaksanakan rotasi audit selama tahun buku 2017-2019.

Hipotesis *Reputasi Auditor* (H4) untuk KAP yang memiliki afiliasi dengan *Big four* mendapatkan presentase sebesar 31,8% dan frekuensi sebesar 56, sedangkan KAP yang tidak

memiliki afiliasi dengan *Big four* memiliki presentase sebesar 61,9% dan frekuensi sebesar 91. Dapat ditarik simpulan jika rata-rata industri dalam sampel menggunakan KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan KAP *Big four*.

Variabel selanjutnya merupakan *variable* Kualitas Audit, tabel 3 menunjukkan memiliki presentase sebesar 17,0% dan frekuensi sebesar 25, sedangkan untuk opini audit *non-WTP* dan presentase sebesar 83,0% dan frekuensi sebesar 122 untuk opini audit *WTP*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sudah banyak entitas yang menyajikan laporan keuangan secara wajar dan hasil usaha entitas sudah sesuai dengan prinsip akuntansi Standar Profesional Akuntan Publik

Analisis Regresi Logistik

1. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Test*)

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow's Test

<i>Step</i>	<i>Chi-Square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	14,946	8	0,060

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Versi 26, 2021

Berdasarkan tabel 4 perolehan chi-square sebesar 14,946 dan nilai signifikansi sebesar 0,060 yang memiliki arti bahwa model dapat dikatakan baik karena menyandang nilai signifikansi melampaui 0,05 dan H_0 dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

2. Uji Menilai Model Fit (*Overall Fit Model Test*)

Tabel 5
Overall Fit Model Test

Klasifikasi	Nilai -2 Log Likelihood
<i>Block Number = 0 (-2 Log likelihood awal)</i>	134,062
<i>Block Number = 1 (-2 Log Likelihood akhir)</i>	75,177

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Versi 26, 2021

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh perbedaan nilai -2 Log Likelihood awal adalah sebesar 134,062 dan setelah menambahkan empat variabel independen diperoleh nilai -2 Log Likelihood akhir sebesar 75,177. Terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal jika dibandingkan dengan -2 Log Likelihood akhir, sehingga dapat ditarik simpulan bahwa model regresi termasuk dalam kategori baik atau dapat diterima.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square/R2*)

Tabel 6
Nagelkerke R Square/R2

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nilai Nagelkerke R
1	75,177 ^a	0,330	0,552

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Versi 26, 2021

Menurut pengujian tabel 6 diketahui jika nilai R2 sebesar 0,552. Hal tersebut memiliki arti variabilitas variabel bebas yang terdapat dalam penelitian seperti *Fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit dan reputasi Auditor adalah 55,2% sedangkan 44,8% atau sisanya diungkapkan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dipergunakan dalam pengujian.

4. Matriks Klasifikasi

Tabel 7
Matriks Klasifikasi

		Prediksi		
		Kualitas Audit		
Observasi		Opini Non-WTP	Opini WTP	Percentage Correct
Kualitas Audit	Opini Non-WTP	0	25	0
	Opini WTP	0	122	100,0
<i>Overall Percentages</i>				83,0

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Versi 26, 2021

Menurut prediksi yang terdapat pada tabel 7, sebanyak 25 perusahaan termasuk dalam kategori opini non-WTP dengan model regresi 0%. Sedangkan 122 perusahaan termasuk dalam kategori opini WTP dengan model regresi 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prediksi *overall percentage* sebelum dimasukkan variabel bebas sebesar 83,0%.

5. Uji Regresi Logistik

Tabel 8
Uji Regresi Logistik

		B	S.E	Wald	df	Sig	Exp (B)
Step1 ^a	Fee Audit	0,882	0,362	5,936	1	0,015	2,416
	Audit Tenure	-2,058	0,452	20,767	1	0,000	0,128
	Rotasi Audit	3,134	1,174	7,121	1	0,008	22,960
	Reputasi Auditor	0,717	0798	0,807	1	0,369	2,048
	Constant	-12,223	7,212	2,872	1	0,090	0,000

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Versi 26, 2021

Model yang dihasilkan dari uji regresi disajikan sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Audit} = -12,223 + 0,882 \text{ Fee Audit} - 2,058 \text{ Audit Tenure} + 3,134 \text{ Rotasi Audit} + 0,717 \text{ Reputasi Auditor} + \text{eror}$$

Berdasarkan model uji regresi pada tabel 8 diatas, dapat menghasilkan interpretasi data sebagai berikut :

- Nilai konstanta -12,223 dengan nilai *odds ratio* 0,000 dan arah koefisien negatif. Sehingga dapat diartikan bahwa jika biaya audit, perikatan audit, rotasi audit dan reputasi auditor bernilai 0,000 maka peluang entitas memperoleh laporan audit yang berkualitas adalah 0,000 dengan anggapan semua variabel bebas bernilai 0.
- Nilai beta variabel fee audit adalah 0,882 dengan arah koefisien positif dan memiliki signifikan sebesar 0,015. Dapat ditarik kesimpulan apabila setiap *fee* audit mengalami peningkatan maka akan terjadi kesempatan peningkatan atas kualitas audit yang dihasilkan sebesar 2,146 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- Nilai beta variabel audit *tenure* sebesar -2,058 dengan arah koefisien negatif dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat ditarik kesimpulan apabila setiap audit *tenure* mengalami peningkatan 1 tahun maka akan terjadi kesempatan penurunan atas kualitas audit yang dihasilkan. Sebesar 0,128 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- Nilai beta variabel rotasi audit sebesar 3,134 dengan arah koefisien positif dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,008. Dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap rotasi audit mengalami peningkatan 1 kali rotasi maka akan terjadi kesempatan kenaikan atas kualitas audit yang dihasilkan sebesar 22,690 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- Nilai beta variabel reputasi auditor sebesar 0,717 dengan arah koefisien positif dan memiliki signifikan sebesar 0,369. Dapat ditarik kesimpulan apabila reputasi auditor semakin tinggi maka tidak akan terjadi kesempatan peningkatan atas kualitas audit yang dihasilkan.

6. Uji Wald

Untuk menguji apakah variabel fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor berpengaruh atas kualitas auditan maka dilakukan Uji Wald. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.7, diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai wald fee audit sebesar 5,936 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 atau kurang dari a (0,05). Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa Fee Audit memiliki dampak atas Kualitas Audit.
- Nilai wald audit tenure sebesar 20,767 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari a (0,05). Dapat ditarik simpulan bahwa Audit Tenure memiliki dampak atas Kualitas Audit.

- c. Nilai wald rotasi audit sebesar 7,121 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 atau kurang dari α (0,05). Dapat ditarik simpulan bahwa Rotasi Audit memiliki dampak atas Kualitas Audit.
- d. Nilai wald reputasi auditor sebesar 0,807 dengan nilai signifikansi sebesar 0,369 atau lebih dari α (0,05). Dapat ditarik simpulan bahwa Reputasi Auditor tidak berdampak pada Kualitas Audit.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi logistik. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	B	Sig.	Hasil
H ₁	<i>Fee</i> Audit berdampak positif terhadap kualitas audit	0,882	0,015	Diterima
H ₂	Audit <i>Tenure</i> berdampak negatif terhadap kualitas audit	-2,058	0,000	Diterima
H ₃	Rotasi Audit berdampak positif terhadap kualitas audit	3,134	0,008	Diterima
H ₄	Reputasi auditor berdampak positif terhadap kualitas audit	0,717	0,369	Ditolak

Berdasarkan hasil akhir dari pengujian yang telah diuraikan secara statistik menunjukkan pengaruh *fee* audit atas kualitas audit membuktikan hasil nilai signifikansi sebesar 0,015 dan beta 0,882. Dapat dijelaskan bahwa *fee* audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Tingginya biaya audit otomatis menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat, karena upah audit yang didapatkan dalam satu tahun dan perkiraan biaya operasional diperlukan dalam perluasan prosedur audit dan melaksanakan peningkatan pelayanan terhadap perusahaan sehingga dapat mendeteksi apabila terjadi asimetri informasi. Teori Agensi memiliki keterkaitan dengan teori biaya transaksi, dalam teori audit, biaya dalam proses audit berkaitan erat dengan upaya mengatasi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. *Fee* audit merupakan bagian dari pengurangan asimetri informasi, karena tujuan audit merupakan untuk memastikan tentang kebenaran laporan yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada pihak lain. Karena antara manajemen dengan pemilik perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda, maka teori agensi ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Hasil pengujian ini menguatkan pengujian terdahulu yang dilaksanakan Kurniasih dan Rohman (2014); Andriani dan Nursiam (2017); Pramaswaradana dan Astika (2017); Permatasari dan Astuti (2019) dan Oning dan Budiyo (2019) yang membuktikan bahwa entitas sektor manufaktur dalam memenuhi keinginan untuk mendapatkan auditor yang bisa menghasilkan laporan audit dengan kualitas baik secara sukarela berkenan untuk membayar upah audit yang tinggi.

Pengujian hipotesis kedua (H2) secara statistik menunjukkan dampak perikatan atas kualitas audit menghasilkan nilai Signifikan 0,000 dan nilai beta -2,058. Hal ini menjelaskan bahwa perikatan masa auditan memiliki dampak negatif atas kualitas audit. Sehingga hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Rentang waktu perikatan yang panjang mengakibatkan adanya keterikatan secara emosional atau secara personal antara auditor dengan manajemen perusahaan sehingga independensi dan objektivitas yang dimiliki oleh auditor berkurang (Kurniasih Margi, 2014). Akibat dari turunnya independensi dan objektivitas adalah auditor merasa takut untuk mengungkapkan keadaan yang

sebenarnya terjadi di perusahaan klien. Sebaliknya, jika jangka waktu perikatan pendek dapat mengakibatkan rendahnya wawasan tentang perusahaan karena adanya batasan dalam mencari informasi dan bukti audit sehingga sulit menemukan apabila terdapat bukti-bukti yang hilang atau sengaja dihilangkan. Pemerintah telah menerapkan regulasi tentang rotasi dan jangka waktu audit untuk meminimalisir respon masyarakat atas relasi emosional secara personal antara auditor dan pelanggan serta mengembalikan kepercayaan publik terhadap fungsi audit.

Hasil penelitian ini menguatkan pengujian terdahulu yang dilakukan Giri (2010); Kurniasih Margi (2014); Pramaswaradana dan Astika (2017), dan Purnomo, Listiya Ike dan Aulia (2019). Dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan akibat dari keakraban antara auditor dengan perusahaan klien.

Pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan hasil nilai signifikan 0,008 dengan nilai beta 3,134. Hal ini menjelaskan bahwa rotasi audit memiliki dampak positif secara signifikan atas kualitas audit. Sehingga hipotesis ketiga (H3) dapat diterima. Semakin sering perusahaan menaati peraturan *audit firm rotation* maka kualitas audit yang didapatkan otomatis tinggi apabila diperbandingkan dengan perusahaan yang tidak menjalankan peraturan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mgbame dkk. (2012) dan Velte dan Stiglbauer (2012) mengatakan efek positif yang ditimbulkan apabila melakukan perputaran audit yaitu penyegaran dalam merancang prosedur audit dan kembalinya rasa kepercayaan masyarakat terhadap fungsi audit. Teori keagenan dalam rotasi audit berkaitan dengan upaya meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan dan mengurangi asimetri informasi antar kedua pihak. Perputaran audit yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan mengurangi risiko terjadinya hubungan kedekatan khusus secara personal dan terbebas dari tekanan perusahaan klien sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Alasan lainnya adalah meningkatnya kompetisi antar KAP yang didasari pada kualitas audit yang dihasilkan. Akibat dari terlaksananya rotasi audit adalah KAP akan saling mengawasi satu dengan yang lain sehingga memperhatikan sikap independensi dan kualitas yang dihasilkan dalam melaksanakan audit.

Hasil pengujian ini menguatkan pengujian terdahulu yang dilakukan oleh Velte dan Stiglbauer (2012); Kurniasih (2014); Aisyah dkk. (2014); dan Permatasari dan Astuti (2019).

Pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit mendapatkan nilai Signifikan sebesar 0,369 dan beta 0,717. Hal ini menerangkan bahwa reputasi auditor tidak memiliki dampak secara signifikan atas kualitas audit. Sehingga hipotesis keempat (H4) tidak dapat diterima atau ditolak. Tidak berpengaruhnya hubungan reputasi auditor terhadap kualitas audit dapat disebabkan oleh banyaknya *listed company* yang diaudit oleh KAP tidak memiliki afiliasi dengan KAP *Big four*. Teori agensi memiliki keterkaitan dengan reputasi auditor karena perusahaan lebih mempercayai laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi yang baik khususnya berasal dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* sehingga kualitas yang dihasilkan juga baik. Akan tetapi, KAP yang memiliki afiliasi dengan *Big four* maupun KAP *non big four*, memiliki kualitas dan komitmen yang sama terhadap tingginya kualitas audit yang dihasilkan dalam menjaga kepercayaan masyarakat. dengan KAP *Big four* melakukan kekeliruan sehingga menyebabkan kualitas audit rendah. Beberapa kasus yang terjadi dapat digunakan sebagai bukti jika KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP *Big four* dapat melakukan kekeliruan, seperti : (1) Kasus Enron yang diaudit oleh KAP Arthur Andersen; (2) Kasus SNP Finance yang diaudit oleh KAP Deloitte Indonesia; (3) Kasus Bank Bukopin yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Ernst & Young; (4) kasus Jiwasraya yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Price Waterhouse Coopers* . Hasil pengujian ini berbeda dengan pengujian terdahulu yang dilaksanakan Nurhayati dan Dwi (2015); Fauzan Prasetya dan Yuniarti Rozali (2016); Nizar (2017); dan Permatasari dan Astuti (2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuji, dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap kualitas audit sebagai berikut :

1. Pengaruh fee audit terhadap kualitas audit memiliki dampak positif yang signifikan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberian fee yang tinggi oleh perusahaan atas jasa yang telah diberikan oleh auditor otomatis memiliki pengaruh lebih besar atas kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini terjadi karena fee yang tinggi diperlukan dalam perluasan proses pelaksanaan audit dan meningkatkan pelayanan yang lebih rinci sehingga dapat mendeteksi apabila terjadi asimetri informasi.
2. Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit memiliki dampak negatif secara signifikan. Hal ini menunjukkan jika jangka waktu perikatan yang terlalu panjang dapat mengurangi independensi dan objektivitas auditor dan menyebabkan kualitas audit rendah.
3. Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit memiliki dampak positif secara signifikan. Hal ini mengungkapkan jika entitas sering melakukan perputaran audit, maka otomatis akan tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Rotasi audit diharapkan dapat mengurangi terjadinya risiko kekerabatan dan terbebas dari tekanan perusahaan klien.
4. Pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit tidak memberikan dampak secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa KAP yang memiliki afiliasi dengan Big four dan KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan Big four memiliki kualitas dan komitmen yang sama atas kualitas audit yang dihasilkan sehingga tetap menjaga kepercayaan masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni sampel penelitian hanya terbatas di entitas sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu penelitian relatif ringkas (2017-2019). Selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan empat variabel bebas yaitu fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi audit dengan kualitas audit sebagai variabel terikat. Yang terakhir adalah kualitas audit yang digunakan sebagai variabel terikat dalam pengujian ini yaitu menggunakan opini audit (WTP dan non-WTP).

Setelah menganalisis hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis yakni sebagai berikut : Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan sektor lain; Diperlukan penambahan variabel independen lain sebagai faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap kualitas audit seperti ukuran perusahaan, independensi auditor, *time budget pressure* dan faktor lainnya sehingga hasil yang dihasilkan lebih unggul; dan menggunakan perhitungan lainnya yang digunakan dalam pengukuran kualitas audit contohnya opini *going concern*, *discretionary accruals* (DA) ataupun proksi lainnya.

REFERENSI

- Aisyah, Fierdha, Hendra Gunawan, dan Pupung Purnamasari. 2014. "Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)." *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)* 597–607.
- Andriani, Ninik, dan Nursiam Nursiam. 2017. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3(1). doi: 10.23917/reaksi.v3i1.5559.
- DeAngelo, Linda. E. 1981. "Audit Size and Auditor Quality." *Journal of Accounting and*

- Economics* 3(Audit Size and Auditor Quality):182–89.
- Fauzan Prasetya, Irsyad, dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. 2016. “Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014).” *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 8(1):39. doi: 10.17509/jaset.v8i1.4020.
- Francisca, Tejedo-Romero, dan Araujo Joaquim Filipe Ferraz Esteves. 2020. “The influence of corporate governance characteristics on human capital disclosure: the moderating role of managerial ownership.” *Journal of Intellectual Capital* ahead-of-print(ahead-of-print).
- Gibson, Kathy, dan Gary O’Donovan. 2007. “Corporate Governance and Environmental Reporting: an Australian study.” *Corporate Governance: An International Review* 15(5):944–56. doi: <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2007.00615.x>.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. “Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia.”
- Gray, Rob, Mohammed Javad, David M. Power, dan C. Donald Sinclair. 2001. “Social and Environmental Disclosure and Corporate Characteristics: A Research Note and Extension.” *Journal of Business Finance & Accounting* 28(3-4):327–56. doi: 10.1111/1468-5957.00376.
- Indarto, Stefani Lily. 2011. “Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematuritas Prosedur Audit.” *Dinamika Sosial Ekonomi* 7(2):197–210.
- Ittonen, K. I. M. 2010. *A Theoretical Examination of the Role of Auditing and the Relevance of Audit Reports*.
-
- Jensen, Michael C; Meckling, William H. 1976. “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3 3. doi: 10.1177/0018726718812602.
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. *standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniasih Margi. 2014. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*. Vol. 0.
- Kurniasih, Margi, dan Abdul Rohman. 2014. “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit.” *Diponegoro Journal of Accounting* 0(0).
- Luthfisahar, Nidia. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.”
- Menteri Keuangan. 2008. “Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.”
- Mgbame, Chijoke Oscar, Emmanuel Eragbhe, dan Nosakhare Peter Osazuwa. 2012. “Audit partner tenure and audit quality: An empirical analysis.” *European Journal of Business and Management* 4(7):154–62.
- Nizar, Adib Azinudin. 2017. “Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Nasional XV*(2):157–72.
- Nugroho, Lucky. 2018. “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016).” *Jurnal Maneksi* 7(1):55. doi: 10.31959/jm.v7i1.89.
- Nurhayati, Siska, dan Sawitri Dwi. 2015. “Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Akuntansi Aktual* 3(2):165–74.
- Oning, Hardini, dan Iwan Budiyo. 2019. “Effect of Audit Fee, Audit Tenure and Rotation KAP on Audit Quality in Indonesia Stock Exchange (Study at

- Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange Years 2012-2016) 2015 – 2018 1,2.” *Journal of Islamic Banking and Finance* 3(2):125–38.
- Pawitri, Ni, dan Ketut Yadnyana. 2015. “Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching.” *E-Jurnal Akuntansi* 10(1):214–28.
- Permatasari, Indah Yunita;, dan Christina Dwi Astuti. 2019. “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5(1):81. doi: 10.25105/jat.v5i1.4839.
- Pramaswaradana, I. Gusti Ngurah Indra, dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. “Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit.” *E-Jurnal Akuntansi* 19(1):168–94.
- Purnomo, Listiya Ike dan Aulia, Jihan. 2019. “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.”
- Ramdani, Rifki. 2017. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)*. Semarang.
- Velte, Patrick, dan Markus Stiglbauer. 2012. “Impact of auditor and audit firm rotation on accounting and audit quality: A critical analysis of the EC regulation draft.” *Journal of Governance and Regulation* 1(3):7–13. doi: 10.22495/jgr_v1_i3_p1.